



# Asbabun Nuzul: Urgensinya dalam Memahami Kontekstual Ayat Alquran

Qonita<sup>1</sup>, Anisa Maulidya<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Tanjung Morawa, Sumatera Utara.

**Abstrak:** Penelitian ini membicarakan tentang perlunya keberadaan *asbabun nuzul* dalam memahami ayat Alquran dengan menggunakan metode kualitatif dan studi kepustakaan, yang tujuan penelitian ini untuk menelaah pentingnya mengetahui sejarah latar belakang turunnya ayat Alquran agar dapat memberikan pemahaman yang tepat dan akurat ketika memahami dan menafsirkan makna suatu ayat. Hasil penelitian ini membawa pada pemahaman yang mendalam tentang *asbabun nuzul* dan dapat membantu menghindari kesalahan dalam menafsirkan ayat Alquran. *Asbabun nuzul* merupakan sebuah ilmu yang menjelaskan sebab-sebab turunnya ayat Alquran, baik berupa peristiwa tertentu ataupun pertanyaan dari para sahabat kepada Nabi Muhammad. Dalam mendapatkan *asbabun nuzul* perlunya mencari dari riwayat-riwayat hadis sahih yang Nabi Muhammad sampaikan kepada para sahabat yang menyaksikan langsung kejadian sebab-sebab turunnya ayat. Manfaat dari memahami *asbabun nuzul* adalah memperjelas makna hukum yang terkandung dan memastikan bahwa pemahaman ayat Alquran senada dengan konteks waktu serta kejadian yang melatarbelakanginya. Dengan demikian, agar memahami makna ayat Alquran dapat sesuai dengan benar maka pengetahuan tentang *asbabun nuzul* sangat penting bagi para mufassir.

**Kata Kunci:** Asbabun Nuzul, Konteks Historis, Penafsiran Ayat, Mufassir.

DOI: <https://doi.org/10.47134/jsiat.v1i1.116>

\*Correspondence: Qonita

Email: [qonitapku002@gmail.com](mailto:qonitapku002@gmail.com)

Received: 16-08-2024

Accepted: 11-09-2024

Published: 28-10-2024



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** This research discusses the importance *asbabun nuzul* of understanding in interpreting verses of the Qur'an uses qualitative methods and literature studies, the purpose of which is to examine the importance of knowing the background of the revelation of the verses of the Qur'an in order to provide a precise and accurate understanding when understanding and interpreting the meaning of a verse. The results of this study lead to a deep understanding of *asbabun nuzul* and which can help avoid mistakes in interpreting the verses of the Qur'an. *Asbabun nuzul* is a science that explains the causes of the revelation of verses of the Qur'an, either in the form of certain events or questions asked by the companions of the Prophet Muhammad. In obtaining *asbabun nuzul*, it is necessary to look for valid hadith reports that the Prophet Muhammad transmitted to the companions who witnessed firsthand the events that caused the revelation of the verse. The benefit of understanding *asbabun nuzul* is to clarify the meaning of the law it contains and to ensure that the understanding of the Qur'anic verse is in accordance with the context of the time and events behind it. Thus, knowledge of *asbabun nuzul* is very important for mufassirs in order to correctly understand the meaning of the verses of the Qur'an.

**Keywords:** *Asbabun Nuzul, Historical Context, Interpretation of Verses, Mufassir.*

## Pendahuluan

Alquran merupakan kitab suci umat muslim yang berupa perkataan Allah yang diturunkan sebagai intruksi hidup bagi seluruh makhluk di muka bumi ini, sebagai wahyu terakhir yang diberikan kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril ataupun diberikan secara langsung dengan tahapan. Posisi Alquran dalam kehidupan kaum muslim memiliki pengaruh yang sangat besar yang di dalamnya bukan hanya terdapat berbagai sumber hukum tetapi juga sebagai penuntut dalam menjalankan keseharian baik dalam hal spiritual, sosial, ekonomi, maupun politik yang bertujuan agar kebahagiaan tidak hanya didapatkan di dunia tapi juga di akhirat. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap ayat Alquran menjadi suatu keharusan, agar umat Islam dapat mengamalkan ajarannya dengan benar.

Namun, dalam memahami ayat Alquran tidak hanya cukup dengan membaca teks ayat secara terjemah saja. Salah satu ilmu penting dalam memahami ayat Alquran adalah *asbabun nuzul*, yaitu memahami sebab-sebab turunnya ayat sehingga dapat menggambarkan gambaran yang lebih jelas tentang konteks sejarah turunnya suatu ayat, sehingga para pembaca dapat memahami dengan lebih tepat maksud dan hikmah dari ayat tersebut. Ada banyak ayat yang diturunkan berkaitan dengan kejadian-kejadian spesifik, baik itu berupa pertanyaan dari sahabat Nabi Muhammad, peristiwa yang terjadi di sekitar Nabi Muhammad, ataupun kebutuhan umat Islam pada masa itu.

Ketika mengabaikan *asbabun nuzul* maka dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam memahami makna ayat, karena banyak hukum dan pelajaran dalam Alquran yang bersifat kontekstual. Contohnya, ada beberapa ayat yang mengandung peperangan atau hukum-hukum sosial yang diturunkan untuk menyelesaikan masalah tertentu pada masa Nabi Muhammad, sehingga hukum tersebut tidak dapat diterapkan secara sembarangan tanpa memahami konteks historisnya.

Sehingga, memahami *asbabun nuzul* tidak hanya penting bagi para ulama dan *mufassir*, tetapi juga bagi umat Islam secara umum, yang bertujuan agar tidak terjadi kerancuan dan kesalahan dalam memahami dan mengamalkan ajaran Alquran dalam keseharian di muka bumi ini. Salah satu ulama quran yang terkenal dalam membahas *asbabun nuzul* adalah Muhammad Abdul Halim Az-Zarqani. Dalam karyanya, beliau menegaskan pentingnya mengerti dengan benar latar belakang sejarah dari setiap ayat untuk memastikan penafsiran yang akurat dan tepat.

Tujuan dari diadakannya penelitian ini untuk membahas lebih dalam tentang pentingnya mempelajari *asbabun nuzul* serta mengulas definisinya, cara mendapatkannya, jenis-jenisnya, dan manfaat yang dapat diperoleh dari pemahaman yang benar tentang ilmu *asbabun nuzul* ini. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam literatur ilmu tafsir Alquran dan membantu memperkaya pemahaman kaum muslim dalam mengkaji dan memahami ayat Alquran dengan benar.

## Metode

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan (library research), bukan menggunakan penelitian lapangan, adapun alasannya karena pembahasan pada penelitian ini bersifat deskriptif-analitis dan berfokus terhadap ilmu tafsir Alquran yang kebanyakan sumber bahan ajarnya berasal dari buku-buku atau jurnal. Metode studi kepustakaan atau library research adalah metode dengan pengumpulan data dan informasi melalui kepustakaan. (Mirzaqon T & Purwoko, 2017, hal. 20) Sumber data dalam penelitian ini berupa tulisan atau catatan dari buku maupun jurnal yang isinya berkaitan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan *asbabun nuzul* yang mendukung penelitian artikel ini.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah dengan dokumen yang merupakan sebuah catatan peristiwa yang sudah ada yang ditulis oleh seseorang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya ilmiah. (Sugiyono, 2014, hal. 329) Cara pengumpulan data-data yang sudah ada, melalui pencarian dan seleksi bahan dari google scholar. Kemudian penulis menggunakan pengumpulan teknik analisis data dengan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Teknik analisis data kualitatif merupakan suatu analisis berdasarkan informasi yang didapatkan, yang setelahnya dirangkum kembali hingga mendapatkan pola yang saling berhubungan yang dapat dikaitkan anatara satu dan lainnya. (Sugiyono, 2018, hal. 355) Data-data yang sudah dikembangkan, disintesis kembali oleh penulis agar mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai latar belakang sejarah dan konteks *asbabun nuzul*.

## Hasil dan Pembahasan

Hikmah diturunkannya Alquran semata-mata bukan hanya untuk dibaca, tapi juga sebagai intruksi kepada seluruh manusia ke jalan yang lurus. Adapun seseorang yang ingin memahami, mempelajari dan mengamalkan makna suatu ayat Alquran, maka dianjurkan baginya untuk mengetahui *asbabun nuzul* atau konteks historis dari ayat tersebut. Dengan mempelajarinya terlebih dahulu, akan memudahkan seseorang dari mendalami makna dari ayat Alquran secara betul. Adapun cara untuk mendapatkan *asbabun nuzul* suatu ayat dengan pencarian dari riwayat hadis sahih dari para sahabat, adapun dari tabiin para ulama memberikan syarat-syarat tertentu untuk diterimanya riwayat hadis tersebut. Maka manfaat-manfaat dari mempelajari *asbabun nuzul* tersebut, yaitu: 1) Mengetahui hikmah Allah 2) Mengetahui lebih dalam makna suatu ayat 3) Mempermudah dalam mempelajari dan menghafal Alquran 4) Menghindari kerancuan dari suatu makna yang dimaksud 5) Mengetahui lebih tepat kepada siapa ayat tersebut diturunkan.

### A. Definisi *Asbabun Nuzul*

Kalimat *Asbabun nuzul* terbentuk dari kalimat bahasa Arab yang terdiri dari kata *asbabun* dan *nuzul*. *Asbabun* merupakan kata plural dari kata *sabab* yang mengandung arti sebab, alasan atau 'illah. (Munawwir, 2020, hal. 602) Sedangkan *nuzul* merupakan asal dari kata kerja *nazala-yanzilu* yang artinya turun dari. (Munawwir, 2020, hal. 1409) Maka yang dimaksud dengan *nuzul* disini, bukanlah menurunkan sesuatu dari tempat

yang tinggi ke tempat yang rendah, dikarenakan ayat Alquran bukanlah berbentuk fisik atau materi. Tetapi pengertian yang dimaksud disini adalah penurunan ayat Alquran dari Allah *Subhanahu Wata'ala* kepada Nabi Muhammad melalui perantara Jibril ataupun tidak.(Dahlan, 1996, hal. 134) Sehingga *asbabun nuzul* secara etimologi bermakna sebab-sebab turunnya satu atau beberapa ayat Alquran.

Setelah diteliti, ada beberapa perbedaan pengertian *asbabun nuzul* secara terminologi di antara kalangan para ahli ulama quran, seperti di bawah ini:

1. Muhammad Abdul Halim Az-Zarqani mendefinisikan pengertiannya adalah suatu peristiwa yang menimbulkan turunnya satu ayat Alquran atau lebih, atau peristiwa tersebut dapat dijadikan patokan suatu hukum sehingga terjadilah suatu penurunan ayat.(Dahlan, 1996, hal. 133)
2. Manna al-Qahthan mendefinisikan pengertiannya adalah suatu perkara yang berwujud peristiwa atau pertanyaan yang karena oleh itu ayat Alquran diturunkan yang bertujuan sebagai suatu keterangan terhadap apa yang terjadi.(El-Mazni, 2006, hal. 95)
3. Shubhi Shalih mendefinisikan pengertiannya adalah kejadian atau pertanyaan yang sudah terjadi pada zaman Rasulullah yang menyebabkan turunnlah satu ayat atau lebih yang mengandung penjelasan suatu ketentuan atau jawaban atas peristiwa dan pertanyaan yang telah terjadi tersebut.(Utami & Ratnawati, 2022, hal. 217)

Dari beberapa definisi tersebut semuanya memiliki keterkaitan antara satu sama lain yang dapat disimpulkan bahwa *asbabun nuzul* secara terminologi atau istilah merupakan sebuah kejadian dan permintaan keterangan yang diusulkan kepada Rasulullah yang oleh sebab itu Allah turunkan satu ayat Alquran atau lebih sebagai penjelasan atau jawaban atas kejadian yang terjadi.

Berarti penyebab turunnya ayat Alquran berkaitan dengan dua hal. Pertama, karena terjadinya suatu peristiwa seperti peristiwa Abu Lahab dan istrinya yang selalu mengganggu Rasulullah ketika berdakwah, sehingga turunnlah ayat dan surat al-Lahab. Kedua, karena adanya suatu pertanyaan yang diajukan kepada Rasulullah seperti saat seorang sahabat menanyakan kepada Rasulullah mengenai waktu terjadinya hari kiamat, maka diturunkanlah ayat 42 dari Surat an-Naazi'at sebagai jawaban atau penjelasan terhadap pertanyaan tersebut.(Hidayat et al., 2024, hal. 2)

Akan tetapi, perlu diketahui bahwa tidak setiap ayat Alquran yang diturunkan mempunyai sebuah *asbabun nuzul*, ada sebagian dari ayat Alquran yang diturunkan Allah sebagai permulaan petunjuk untuk manusia. Jika dicari sebab turunnya maka sebabnya adalah keinginan Allah untuk memberi petunjuk kepada manusia.(Ruslan, 2014, hal. 3)

## **B. Cara Mengetahui dan Mendapatkan *Asbabun Nuzul***

Allah menurunkan ayat Alquran tidaklah sekaligus melainkan sedikit demi sedikit dalam kurun waktu kurang lebih sekitar dua puluh tiga tahun yang terjadi pada dua masa, yaitu masa Nabi Muhammad sebelum hijrah (pindah) ke Madinah dan sesudahnya.(Anwar & Qurthubi, 1993, hal. 51) Ada dua ulasan manfaat ayat Alquran

tidak diturunkan sekaligus secara berteepatan. Yang pertama bertujuan untuk meneguhkan *qalb* (hati) Nabi Muhammad serta memberikan sebuah pelajaran berharga kepada seluruh orang, dikarenakan sejarah yang terjadi di dalamnya terdapat perbuatan pengorbanan yang sangat istimewa yang dibarengi turunnya suatu ayat. Ulasan yang kedua, ayat Alquran akan tidak sukar untuk dipahami atau dihafal. Jika ingin memahami secara benar bukti kebenaran dari Alquran melalui proses turunnya, yaitu melalui beberapa tahapan. (Adrian, 2023, hal. 655–656)

Maka cara atau jalan untuk mengetahui dan mendapatkan *asbabun nuzul* suatu ayat yaitu dengan cara *tauqiifi*. Yang berarti cara mengetahuinya melalui riwayat-riwayat hadis sahih yang Nabi Muhammad sampaikan melalui sahabat beliau yang menyaksikan secara langsung proses tahapan penurunan ayat Alquran. Para ulama Qur'an sepakat bahwa setiap riwayat hadis sahih *asbabun nuzul* dari kalangan para sahabat wajib diterima. (Manaf, 2024, hal. 176)

Alasan para sahabat dalam urusan periwayatan *asbabun nuzul* sangat penting dan dapat diterima, dikarenakan kehidupan Rasulullah yang berdampingan bersama mereka yang menyaksikan secara langsung proses tahapan turunnya Alquran serta merasai kejadian yang ada. Dikarenakan periwayatan *asbabun nuzul* wajib dari seseorang yang dapat menginformasikan kesaksiannya berupa ia merasakan, mendengarkan dan melihat sendiri bagaimana kejadian tersebut. Maksud dari orang yang dapat mengabarkan atas saksinya tersebut adalah seorang sahabat Rasulullah, sehingga pemberitahuan yang diberikannya disebut dengan *marfu'* yaitu dapat dipercaya serta sanadnya sampai ke Rasulullah. (Saputra, 2020, hal. 5–6) Adapun mengambil riwayat hadis dari tabiin, ulama bersepakat bahwasanya boleh mengambilnya dengan harus memenuhi syarat-syarat yang diberikan, yaitu: perkataan para tabiin dalam *asbabun nuzul* harus jelas, hadis yang diriwayatkan bersambung kepada nabi, merupakan seorang ulama tafsir dan adanya riwayat hadis lain yang mendukungnya. (Muhyidin & Rohman, 2022, hal. 56)

Dengan demikian, maka tidak diperbolehkan bagi siapapun untuk membahas *asbabun nuzul* kecuali dengan dalil-dalil yang periwayatannya sudah jelas kesahihannya dan juga ia memiliki pemahaman tentang *asbabun nuzul*. Sebagaimana sabda Rasulullah dalam sebuah hadis yang menjelaskan tentang peringatan terhadap orang-orang yang meriwayatkan hadis palsu yang mengatasnamakan Rasulullah pada kasus-kasus tertentu, yang mana sebenarnya Rasulullah tidak pernah menyatakan hal tersebut. Orang tersebut bisa dikatakan sebagai pembuat *bid'ah*. Di dalamnya juga terdapat sebuah peringatan terhadap orang-orang yang berdusta atas Alquran tanpa memiliki pengetahuan, sehingga ini bisa dijadikan sebagai sandaran dalil dari ulumul quran, yaitu ketika seseorang yang ingin memahami makna dan menafsirkan ayat Alquran maka harus sesuai dengan riwayat penafsiran, atau ia harus menjauhi hadis-hadis palsu sehingga ia diajuhkan dari kesalahan dan api neraka. (Saputra, 2020, hal. 6)

Hendaklah seseorang lebih memerhatikan suatu riwayat *asbabun nuzul* bagi yang melakukan pengamatan terhadap dalil-dalil *asbabun nuzul* suatu ayat. Karena ada beberapa riwayat yang sanadnya tidak sampai ke Rasulullah atau bisa juga disebut

dengan riwayat-riwayat hadis *mursal* dan *dha'if*. (Alkaf, 2003, hal. 135) Apabila dihadapkan dengan beberapa perbedaan riwayat *asbabun nuzul* yang beragam tersebut, maka terdapat langkah-langkah penyelesaian yang dapat dilakukan seperti yaitu: (Yunan, 2020, hal. 15–16)

- 1) Jika dihadapkan dengan riwayat hadis yang lebih kuat dan tidak kuat, maka yang dipilih tentulah riwayat hadis yang lebih kuat.
- 2) Jika dihadapkan dengan riwayat hadis yang sahih dan *dha'if*, maka yang dipilih adalah riwayat hadis yang sahih.
- 3) Jika dihadapkan dengan riwayat hadis yang kualitas kesahihannya sederajat, maka yang harus dilakukan adalah dengan meneliti lebih dalam.
- 4) Jika dihadapkan dengan riwayat hadis yang kualitas kesahihannya sederajat dan jarak waktu keduanya berdekatan, maka para ahli ilmu Qur'an berpendapat bahwa keduanya bisa dijadikan sebab turunnya ayat itu, karena keduanya bisa dijadikan sebagai penguat satu sama lain.
- 5) Jika dihadapkan dengan riwayat hadis yang kualitas kesahihannya sederajat dan jarak waktu keduanya yang berjauhan sehingga tidak bisa jadi penguat satu sama lain, maka para ahli ilmu Qur'an berpendapat bahwa ayat tersebut kemungkinan turun dua kali.

Dari ulasan di atas dapat dipahami bahwa ketika seseorang ingin mencari dan meneliti riwayat-riwayat tentang *asbabun nuzul*, dianjurkan baginya terlebih dahulu melihat kualitas sanad dan matan dari hadis tersebut. Jika ada hadis yang kualitas sanadnya lebih bagus, kemudian merupakan hadis sahih maka dianjurkan untuknya untuk mengambil hadis tersebut. Jangan sampai mengambil suatu riwayat hadis yang mana hadis tersebut kualitas sandanya lebih lemah dari hadis yang kualitasnya sanadnya lebih kuat. Tetapi mencari kuat atau lemahnya suatu kualitas hadis, itu juga membutuhkan suatu ilmu.

### C. Macam-macam Kategori *Asbabun Nuzul*

#### a. Segi jumlah sebab

Dari Ash-shaabuuniy bahwa *asbabun nuzul* dari segi jumlah sebab atau ayat yang turun terbagi menjadi dua, yaitu: (Suaidi, 2016, hal. 113–115)

##### 1. *Ta'addud al-asbab fii an-nazil wahid*

Yang artinya ada beberapa sebab atau peristiwa yang terjadi tetapi yang turun hanya satu. Seperti turunnya ayat 238 surat al-Baqarah

حُفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Artinya “Peliharalah (untuk kalian) semua shalat terutama shalat ashar. Dan laksanakanlah shalat untuk Allah dengan khusyu.”

Ada beberapa alasan turunnya ayat tersebut, disebutkan bahwa Nabi Muhammad dan sahabat shalat dzuhur bersama-sama di waktu hari yang sangat panas yang memberatkan sahabat untuk shalat pada waktu itu. Ada yang menambahkan bahwa ketika itu hanya ada satu sampai dua baris saja yang menjadi makmum sedangkan diantara mereka yang lain sedang tidur siang dan sibuk dengan jualannya. Dikatakan juga bahwa pada masa itu, banyak orang yang suka

berbicara dengan orang sampingnya saat sedang shalat, sehingga ayat di atas diturunkan untuk shalat menghadap Allah dengan tenang.

2. *Ta'addud an-nazil fii al-asbab wahid*

Yang artinya hanya ada satu sebab yang menjadi penyebab dan yang turun ada beberapa ayat. Disebutkan dalam suatu riwayat sebab turunnya surat ad-Dukhan ayat 10,15 dan 16 adalah bahwa ketika kaum Quraisy tidak mentaati Rasul-Nya, beliau berdo'a supaya mereka ditimpa kelaparan seperti yang pernah Allah timpakan kepada kaum Nabi Yusuf. Pada akhirnya mereka menanggung kekurangan, yang dikatakan bahwa mereka sampai makan tulang, sehingga turunlah surat ad-Dukhan ayat 10:

فَأَرْتَقِبْ يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ بِدُحَانٍ مُّبِينٍ

Artinya: "Maka tunggulah (bersama kalian) ketika langit datang membawa kabut yang nampak jelas."

Karena ketakutan mereka terhadap azab Allah, mereka pun mendatangi Rasulullah untuk meminta bantuan dan mereka berjanji akan beriman. Maka Rasulullah berdo'a agar Allah melenyapkan azab tersebut yang karna sebab ini turunlah surat ad-Dukhan ayat 15. Namun setelah mereka kembali mendapatkan apa yang mereka inginkan, mereka mengulang kembali pada keadaan sesat dan durhaka. Yang kemudian Allah turunkan kembali ayat selanjutnya yaitu ayat 16, bahwa mereka akan ditimpa dengan siksaan yang di dalam riwayat disebutkan akan terjadi pada perang badar.

**b. Segi bentuk**

Dilihat dari segi bentuknya dari peristiwa *asbabun nuzul*, ini terbagi menjadi dua macam, yaitu: (Ahmad, 2018, hal. 96–98)

1. *Asbabun Nuzul* berbentuk peristiwa

- 1) Peristiwa yang terjadi karena pertengkaran. Seperti adanya persengketaan antara Suku Aus dan Khazraj pada zaman Nabi yang pemicunya disebabkan oleh propokasi kaum Yahudi, sehingga kedua suku tersebut mengibarkan perang. Maka turunlah beberapa ayat dari surat Ali Imran yang dimulai dari ayat 100 untuk mengingatkan mereka agar tetap menjalin kasih sayang dan persatuan serta menghindari perpecahan.
- 2) Peristiwa yang terjadi karena kesalahan yang serius. Seperti kasus salah satu sahabat yang ketika dalam keadaan mabuk ia mengimami shalat sehingga ia keliru dalam membaca ayat 2 dari surat al-Kafirun. Yang menyebabkan turunnya ayat 43 surat an-Nisa yang di dalamnya terdapat perintah agar tidak melakukan shalat dalam keadaan mabuk, sehingga seseorang dapat mengerti dan mengetahui apa yang diucapkan ketika sedang shalat.
- 3) Peristiwa yang terjadi karena mengenai hasrat atau keinginan. Seperti keinginan Umar bin Khathab dengan ketentuan ayat Alquran yang diturunkan Allah, yang beliau sampaikan kepada Rasulullah bahwa lebih baik orang-orang yang memiliki keperluan kepada istri-istri Nabi hendaklah berbicara menggunakan

hijab (tabir) yang kemudian direspon dengan diturunkannya ayat 53 surat al-Ahzab.

## 2. *Asbabun nuzul* berbentuk pertanyaan

Ini mencakup pertanyaan yang diajukan kepada Rasulullah tentang isu-isu yang relevan pada saat itu. Misalnya, pertanyaan dari Mu'adz bin Jabal kepada Rasulullah mengenai bulan yang bentuknya berubah-ubah yang kemudian direspon dengan turunnya ayat 189 dari surat Al-Baqarah. Ini menunjukkan bagaimana pertanyaan dari masyarakat dapat memicu turunnya wahyu sebagai klarifikasi atau penjelasan. (Manggala et al., 2023, hal. 4–5)

Sama seperti bentuk peristiwa, *asbabun nuzul* berbentuk pertanyaan terbagi menjadi tiga yaitu permasalahan soal yang berhubungan dengan masa lalu seperti dalam surat al-Kahfi ayat 83 yang berkenaan soal tentang kisah Dzulkarnain, pertanyaan yang sedang terjadi seperti surat al-Isra' ayat 85 yang berkenaan soal tentang ruh, dan yang akan datang seperti surat an-Nazi'at ayat 42 yang berkenaan soal tentang hari kiamat.

## D. Tujuan dan Manfaat dari Mempelajari *Asbabun Nuzul*

Keyakinan orang-orang yang memandang bahwa mempelajari ilmu *asbabun nuzul*, tidak ada manfaat dan pengaruh dalam konteks menceritakan latar belakang turunnya ayat Alquran ketika penafsiran adalah sebuah keyakinan yang sangatlah keliru dan tertolak. Maka jika seperti itu tidak akan ada seorang yang pandai dan berpengetahuan tentang Alquran secara tepat. (Muhyidin & Rohman, 2022, hal. 58) Berikut ini ada beberapa penegasan para ulama tafsir Qur'an mengenai pentingnya mempelajari sejarah latar belakang atau sebab turunnya ayat Alquran, antara lain: (Karim, 2016, hal. 8)

1. Al-Wahidi menegaskan bahwa memahami sejarah dari latar belakang turunnya suatu ayat merupakan suatu keharusan untuk memahami makna ayat tersebut.
2. Ibnu Taymiyah menggarisbawahi bahwa perlunya mengetahui *asbabun nuzul* yang akan memberikan bantuan pemahaman ayat dikarenakan pengenalan tentang sebab akan melahirkan pengetahuan tentang akibat.
3. Ibnu Daqiq Al-'Ayd menyatakan bahwa penjelasan dan penerangan *asbabun nuzul* merupakan suatu prinsip yang baik dalam memahami maksud dari ayat Alquran.

Maka salah satu tujuan dari mempelajari ilmu *asbabun nuzul* adalah memberikan sebuah kebenaran dari latar belakang sejarah yang terjadi kepada individu yang ingin menafsirkan sebuah ayat Alquran saat ayat tersebut diturunkan. (Yunan, 2020, hal. 58) Muhammad Abdul Adin Az-Zarqany menjelaskan secara detail di dalam buku *Manahilul 'Irfan fi 'Ulum Alquran* tentang manfaat-manfaat mengetahui *asbabun nuzul*, di antaranya adalah: (Tarmizi & Agustiar, 2024, hal. 9–10)

1. Membantu seseorang dalam memahami sebuah ayat dan memberikan keringanan. Seperti dalam firman Allah di surat al-Baqarah ayat 115 yang berbunyi:

وَلِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ فَأَيْنَمَا تُولُوا فَتَمَّ وَجْهُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَسِعَ عِلْمَهُ



Artinya: “Dan milik Allah lah bagian timur dan barat maka kemanapun kamu menghadap (untuk shalat) maka di situlah wajah Allah. Sesungguhnya Allah Maha Luas (rahmat-Nya) lagi Maha Mengetahui.”

Dalam ayat ini menunjukkan bahwa seseorang boleh melaksanakan shalat menghadap kemana saja, tidak diwajibkan baginya untuk menghadap ke arah kiblat baik yang sedang berpergian ataupun tidak. Akan tetapi jika seseorang paham maksud ayat ini, dia akan mengetahui sebuah hikmah bahwa ayat tersebut Allah turunkan dengan tujuan keringanan untuk orang yang sedang berpergian dalam shalat sunnah sedang dia berada di atas kendaraannya atau keringanan untuk orang yang berusaha dalam menentukan arah kiblat, kemudian ia shalat dan ternyata hasil arah kiblatnya salah.

2. Membantu seseorang dalam memahami sebuah hukum, yang ada pada ayat Alquran adalah spesifik untuk menyelesaikan peristiwa yang menjadi sebab turunnya ayat itu. Dengan kata lain, jika hukum tersebut dinyatakan dalam bentuk lafal umum maka hukum yang diturunkan dengan sebab tertentu tersebut diberi batasan.

Seperti ayat 1-4 surat al-Mujadilah yang menjelaskan hukum seseorang yang men-*zihar* istrinya yang sebab diturunkannya ayat tersebut adalah salah seorang sahabat bernama Aus bin as-Samit men-*zihar* istrinya. Berarti hukum yang terdapat dalam ayat ini khusus untuk keduanya saja (ini bagi yang menurut paham sebab yang khusus, bukan lafazh yang umum), sedangkan yang lain bisa diketahui melalui dalil dengan kiyasan yang lain. Maka tidak mungkin seseorang yang mengetahui maksud suatu hukum dari Alquran kecuali jika mengetahui sebabnya, jika tidak maka ayat itu tidak ada faidahnya sama sekali.

3. Menjadikan seseorang mengetahui secara tepat dan benar kepada siapa sebenarnya ayat ini diturunkan. Sehingga tidak terjadinya kesalahan atau keraguan dalam menetapkan suatu hukum yang akan menimbulkan sebuah penuduhan atau fitnah terhadap orang yang tidak bersalah atau bisa jadi melepaskan tuduhan terhadap orang yang memang bersalah.

Seperti tuduhan yang telah terjadi kepada Abdurrahman bin Abu Bakar yang merupakan saudara Aisyah, yang dituduh oleh Marwan bahwa Abdurrahman merupakan orang yang mengatakan kepada orang tuanya “Cis bagi kamu keduanya” seperti yang dimaksud dalam ayat 17 dari surat al-Ahqab. Akan tetapi Aisyah menolak tuduhan Marwan tersebut, lalu berkata: “Demi Allah, bukan beliaulah yang dimaksud dengan ayat itu, sekiranya aku ingin menyebutnya (siapa yang dimaksud dalam ayat itu) maka akan aku katakan siapa nama yang dimaksud” sampai akhir kisah itu.

4. Membantu dan mempermudah seseorang dalam penghafalan dan pemahaman ayat Alquran dalam dirinya. Jika seseorang mengetahui *asbabun nuzul* suatu ayat dan ia mengingatnya itu akan membuat hafalannya jauh lebih kuat setiap dia mendengarkan atau membaca ayat Alquran.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwasanya ilmu *asbabun nuzul* ini sangat penting untuk membantu seseorang dalam memahami konteks turunnya suatu ayat. Manfaat dari mempelajari *asbabun nuzul* juga akan sangat membantu dan menjauhkan seseorang dari kekeliruan, keragu-raguan, kebingungan dan kesalahan ketika ingin menafsirkan suatu ayat. Salah satu manfaat yang paling bisa kita ambil adalah mempelajari *asbabun nuzul* akan memudahkan kita dalam menghafal suatu ayat Alquran.

## Kesimpulan

Ayat Alquran yang memiliki *asbabun nuzul*, yaitu ayat yang sebab-sebab turunnya berupa kejadian, peristiwa, maupun pertanyaan yang diajukan kepada Rasulullah. Memahami *asbabun nuzul* merupakan sebuah kunci dalam menafsirkan ayat Alquran, karena tanpa memahami latar belakang suatu ayat, seseorang bisa salah dalam memahami dan menerapkan ayat tersebut. Pengetahuan tentang *asbabun nuzul* memberikan kejelasan mengenai konteks, makna spesifik, dan tujuan dari ayat yang diturunkan. Dengan memahami *asbabun nuzul*, para mufassir dan umat Islam secara umum dapat menghindari kesalahpahaman dalam memahami ayat Alquran, terutama dalam masalah kehidupan sehari-hari yang mencakup hukum, sosial, dan spiritual. Selain itu, pengetahuan ilmu ini dapat mempermudah dalam menghafal, memahami makna lebih dalam, serta menjaga ketelitian dalam menerapkan hukum yang terkandung dalam ayat tersebut. *Asbabun nuzul* juga membantu untuk mengidentifikasi kepada siapa ayat tersebut ditujukan, serta bagaimana hukum yang terkandung dalam ayat itu bisa diterapkan dalam konteks tertentu. Oleh karena itu, mempelajari *asbabun nuzul* sangat penting bagi setiap orang yang ingin memahami ayat Alquran dengan lebih mendalam dan benar.

## Referensi

- Adrian. (2023). Urgensi Asbab An-Nuzul Sebagai Langkah Awal Untuk Menafsirkan Alquran. *IMEIJ: Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 646–659.
- Ahmad, S. (2018). Asbab Nuzul: urgensi dan Fungsinya dalam Penafsiran Ayat Alquran. *El-Afkar*, 7(2), 95–106.
- Alkaf, I. (2003). *Memahami Esensi al-Qur ' an* (1 ed.). Lentera.
- Anwar, K. M., & Qurthubi. (1993). *Wawasan Baru Tarikh al- Qur'an* (3 ed.). Mizan.
- Dahlan, A. A. (1996). *Ensiklopedi Hukum Islam I* (1 ed.). Ichtisar Baru Van Hoeve.
- El-Mazni, A. R. (2006). *Pengantar Studi Ilmu al- Qur'an* (1 ed.). Pustaka Al-Kautsar.
- Hidayat, H., Umaira, C. A., Trijayanti, R. M., & Ali, M. H. (2024). Asbab An-Nuzul. *Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan*, 1(4), 273–277. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jkis/index>
- Karim, A. (2016). Signifikansi Asbâb An-Nuzûl Dalam Penafsiran Alqur 'an. *Jurnal Ilmu*

*Ushuluddin*, 15(1), 1–11.

- Manaf, A. (2024). Asbabun Nuzul Sebagai Asas Dalam Memahami Ayat Alquran. *TAFAKKUR: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*, 4(2), 171–193. <https://doi.org/10.62359/tafakkur.v4i2.244>
- Manggala, K., Moh.Toriquddin, Alwi, M. K., Syihabuddin, M., & Hamzah, H. (2023). Implikasi Filosofis Asbabun Nuzul dalam Ilmu Al- Qur'an. *Setyaki: Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 1(4), 1–11.
- Mirzaqon T, & Purwoko, B. (2017). Sejarah Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing. *Jurnal BK Unesa*, 8(1), 2017.
- Muhyidin, & Rohman, M. F. (2022). Urgensi Asbab An-Nuzul dalam Penafsiran Ayat Al-Qur'an. *Ummul Qura : Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 17(01), 53–61.
- Munawwir, A. W. (2020). *Kamus Al-Munawwir: Arab-Indonesia Terlengkap* (15 ed.). Pustaka Progressif.
- Ruslan. (2014). Urgensi Asbab Al-Nuzul Ayat Ahkam. *Syariah: Jurnal Hukum dan Pemikiran*, 3(2), 1–9.
- Saputra, M. (2020). Asbab Al-Nuzul: Antara Histori dan Historisitas Al-Quran. *AL AQIDAH: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 1–19.
- Suaidi, P. (2016). Asbabun Nuzul : Pengertian , Macam-Macam , Redaksi dan Urgensi. *Jurnal Almufida*, 1(1), 110–122.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Alfabeta.
- Tarmizi, M., & Agustiar. (2024). Asbabun Nuzul Dan Urgensinya Dalam Penafsiran Al-Qur'an. *Ma'arif: Jurnal Kajian Agama dan Filsafat Islam*, 6(3), 1–12. <https://journalpedia.com/1/index.php/jkafi>
- Utami, & Ratnawati. (2022). Asbabun Nuzul Ayat al- Qur'an Berkaitan Produktivitas dan Media Pembelajaran Online. *Jurnal Studia Quranika*, 6(2), 2022.
- Yunan, M. (2020). Nuzulul qur'an dan asbabun nuzul. *AL Mutsala: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan*, 2(11), 43–65.